


Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Sebagai Upaya Deradikalisasi Pada Pengurus Ormawa Istaz Al-Azhar Menganti

Muhammad Wafais¹, Maftuh²

^{1,2}Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
E-mail: muhammad.wafais03@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.822>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 May 2025

Revised: 18 May 2025

Accepted: 26 May 2025

Kata kunci

Internalisasi, Islam Moderat,
Deradikalisasi, Moderasi

Keywords

Internalization, Moderate
Islam, Deradicalization,
Moderation



ABSTRACT

Problem dalam penelitian ini adalah munculnya indikasi sebagian kelompok mahasiswa yang tertarik dengan cara berpikir kelompok radikal. Terlepas dari ada tidaknya latar belakang aktivisme keagamaan, persoalanserius yang perlu mendapat perhatian mahasiswa adalah sikap eksklusif yang muncul di dunia kampus serta mengantisipasi mahasiswa mulai menjadi tidak toleran, baik karena pemahaman agama atau karena mereka mabuk agama yang disebabkan oleh terfokusnya pada teknologi media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam moderat yang ditransformasikan terhadap pengurus ORMAWA ISTAZ AL AZHAR Menganti. 2. Untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam moderat terhadap pengurus ORMAWA ISTAZ AL AZHAR Menganti. Pendekatan penelitian adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman, yang tahapannya meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Penelitian ini menyimpulkan (1) Nilai-nilai Islam moderat yang ditransformasikan terhadap ORMAWA yakni, *Tawassuth*, *Tawazzun*, *Al i'tidal*, *Tasamuh*, *Al musawah* dan *Assyura*. (2) Pelaksanaan internalisasi Islam moderat yakni dengan tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan juga tahap internalisasi.

His study addresses the problem of indications that some student groups are attracted to radical ways of thinking. Regardless of their religious activism background, a serious issue requiring attention is the emergence of exclusive attitudes on campus and the risk of students becoming intolerant, either due to religious understanding or being overwhelmed by religion influenced by social media technology. The research aims to: 1) identify the moderate Islamic values transformed to the student organization management at ISTAZ AL AZHAR Menganti; 2) examine the implementation of the internalization of these moderate Islamic values among the student organization management. The study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include interviews and observations. Data analysis follows Miles and Huberman's stages: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The study concludes that: (1) the moderate Islamic values transformed to the student organization include *Tawassuth* (moderation), *Tawazzun* (balance), *Al I'tidal* (justness), *Tasamuh* (tolerance), *Al Musawah* (equality), and *Assyura* (solidarity); (2) the internalization process of moderate Islam is carried out through stages of value transformation, value transaction, and value internalization.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Muhammad Wafais, et al (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Sebagai Upaya Deradikalisasi Pada Pengurus Ormawa Istaz Al-Azhar Menganti, 3(4). 2146-2153
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.822>

PENDAHULUAN

Islam adalah agama pembawa kedamaian atau bisa disebut juga dengan agama *Rahmatan Lil 'alamin*. Akan tetapi menilai keadaan negara kita sendiri yakni Indonesia, dari ulah sebagian muslim tak jarang Islam di labeli sebagai agama promotor kekerasan dan kekacauan. Padahal, jika ada oknum yang mengatasnamakan agama lalu melakukan kekerasan (*attasaddud*) maka itu sesungguhnya tidak bisa disebut Islam. Karena nama Islam itu agama yang tertulis dalam Al Qur-an, bukan *assalam* atau *al-istislam* yang hakikatnya *ruba'i* itu telah menjadi istilah yang *tawasuthiyyah* (moderat) sesuai dengan namanya sendiri. (Umar Nasaruddin, 2019).

Saat ini, di Indonesia, banyak pergeseran titik moderat menuju ke titik ekstrem. Sebut saja golongan radikal. Nampak sekali bahwa Islam moderat yang digambarkan para ulama Indonesia melalui ide-ide toleran musyawarah, pluralisme tidak terjadi belakangan ini dan mengakui kemajemukan. Sehingga akhirnya bersikukuh mengimplementasikan Islam moderat ke berbagai penjuru dunia, lebih optimalnya negara kesatuan menghempas terlebih dahulu satu persatu ideologi para ekstremis dari tanah air. Para ulama dan umara (pemimpin) di tanah air mengemban amanah yang berat di pundaknya dalam menyebarluaskan nilai-nilai Wasathiyah Islam di negeri ini. (Somad Abdul, 2019).

Sejauh ini beberapa peneliti menyatakan sebuah bukti bahwasanya sekelompok organisasi Islam radikal sengaja menjadikan media daring sebagai alternatif dalam menyebarkan luaskan pemikiran, ide ide ekstrimis serta merekrut pengikut. Dalam penelitian Merlyna Lim membuahkan sebuah pembuktian bahwa peran yang cukup signifikan yakni berasal dari internet dan berhasil dalam mendobrak Islam radikal dan sentimen anti Amerika di tanah air. Maka pengaktualan dalam berdakwah seharusnya diformulasikan dengan alur yang praktis dan realistis. Sehingga dapat menangkis ideologi yang berbau radikal, terorisme, dan intoleran. Aturan tersebut mencangkup perluasan dan pemerataan target dan objek dakwah, menginterpretasikan realitas dan data sosial, gerakan, dan manhaj tokoh agama setempat sekaligus menganalisa potensi dan jejaring yang ada antar kelompok. Upaya lainnya yakni dengan mengkaji dan menyelidiki organisasi yang mudah terhasut penyimpangan paham. (Shihab Quraish, 2019).

Islam moderat sendiri sama dengan ideologi kapitalisme yang keduanya sama sama mengambil jalan tengah. Jika sekilas digambarkan, ideologi kapitalisme itu sudut kanan kemudian sudut kiri adalah sosialisme maka Islam itu berada ditengah tengahnya dengan menempatkan Al quran dan akal secara proporsional. (Darul Murtadza, 2019) Dan arti kata moderasi sendiri yakni perilaku mengurangi kekerasan atau menghindari keekstreman dalam cara pandang dalam sikap dan praktik beragama. Ini menunjukkan bahwasanya Islam moderat yakni praktik berdakwah yang harus dirumuskan secara efisien melalui alur yang tepat sehingga menangkis lebih lanjut paham radikalisme, terorisme, dan intoleran bisa diatasi sebaik mungkin. Terlepas dari ada tidaknya latar belakang aktivisme keagamaan, persoalan serius yang perlu mendapat perhatian mahasiswa adalah sikap eksklusif yang muncul di dunia kampus. Mengantisipasi mahasiswa mulai menjadi tidak toleran, baik karena pemahaman agama atau karena mereka mabuk agama terfokus pada teknologi media sosial. Mereka mulai menjauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Sikap eksklusivitas menghasilkan sikap egoistik yang mengabaikan persatuan. Jika sikap eksklusivitas justru disebabkan oleh pemahaman agama, itu lebih buruk lagi. Karena sikap eksklusif dan pemikiran yang sepihak sebenarnya telah menafikan mahasiswa sebagai mahasiswa. Bukankah universitas merupakan simbol dan syarat bagi mahasiswa untuk berpikir lebih umum?

Maka semangat keberagaman dan potensi besar dalam meningkatkan moderasi beragama tentunya mulai dibangun melalui berbagai lini. Salah satunya melalui metode, cara atau bahkan taktik pembelajaran dan penelitian di kampus perguruan tinggi keagamaan di ISTAZ AL AZHAR menganti. Karena sebuah institusi akan melahirkan kader intelektual yang akan terjun langsung dan ikut andil dengan dunia masyarakat. Jika seorang mahasiswa memiliki mampu memiliki kebijakan dan pandangan keagamaan yang moderat, maka nantinya ia mampu bersikap bijak dan mengajarkan cara moderasi beragama kepada peserta didik maupun masyarakat setempat.

Karena pada masa awal timbulnya kelompok radikalisme, mereka lebih giat mencari sasaran dakwahnya di kampus. Karena kampus merupakan lahan kosong maka apa yang mereka sebarkan lebih mudah dipengaruhi dan menjalar kemana mana tanpa adanya benturan kelompok Islam lainnya

Berdasarkan latar belakang serta pemaparan landasan teori yang penulis paparan tersebut terdapat rumusan masalah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Islam Moderat yang ditransformasikan terhadap pengurus ORMAWA ISTAZ

AL AZHAR Menganti?

2. Bagaimana pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Islam moderat terhadap pengurus ORMAWA ISTAZ AL AZHAR Menganti?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas penulis berharap dapat memberikan manfaat yakni dapat mencegah munculnya benih-benihradikalisme di lingkungan kampus ISTAZ AL AZHAR menganti yang mungkin bisa saja ditengarai dari kelompok organisasi atau teman sekelas. Bahkan dari mata pelajaran agama yang diwajibkan di kampus atau mungkin dari para pendahulu kelompok belajar menyalin ide-ide keagamaan kepada adik tingkatan mereka. Sehingga sebagai Universitas yang berlabel Islami, ISTAZ AL AZHAR menganti berperan sangat penting dalam memajukan dan menanamkan pemahaman Islammoderat. Mengapa ini terjadi? Karena dalam bidang pendidikan, pemahaman tentang agama dipelajari dengan wawasan yang semakin luas. Disamping itu, semua pihak saat ini memiliki harapan yang tinggi agar perguruan tinggi dapat ikut andil dalam mensejahterakan masyarakat, termasuk menjadikan kehidupan masyarakat muslim yang moderat. Oleh karena itu, sebelum mengamalkan atau menjamin kesejahteraan masyarakat, terlebih dahulu menerapkan Islam moderat pada perguruan tinggi, agar dapat dicermati dan diketahui bagaimana penerapan paham Islam moderat yang tepat dan benar.

Tipe Artikel

Penelitian ini menjelaskan tentang Internalisasi Nilai- Nilai *Piil Pesenggiri* dan Islam Moderat dalam Menangkal Paham Radikal pada UKM Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung oleh Amiruddin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, *purposive* and *snowball sampling* sumber data, triangulasi (gabungan) teknik pengumpulan, menganalisa data induktif/kualitatif, dan penekanan makna generalisasi dari hasil penelitian kualitatif. Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian analisis data. Penelitian selanjutnya menjelaskan tentang Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan NU dan Muhammadiyah. Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulandata melalui wawancara dengan penanggung jawab sekolah, seperti kepala sekolah, guru PAI, Kurikulum WAKA dan siswa Kelas XI dan XII, masing masing sekolah mendapatkan jadwal observasi oleh peneliti dengan peneliti mengambil pembelajaran online, dan dukungan dokumentasi berupa buku modul, LKS, struktur organisasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Bedanya, SMA Darut Taqwa mewujudkan gambaran persaudaraan antar umat Islam, ukhuwah basyariyah yaitu sesama manusia, dan ukhuwah wathaniyah yang ada di dalam bangsa. Sedangkan SMA Muhammadiyah 1 berideologi bahwa Islam sebagai *din al-Hadara* atau Islam progresif, kandungan Islam yakni berisi konsep atau petunjuk dan keyakinan untuk memotivasi manusia menjalani kehidupan yang progresif.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi tentang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang kegiatannya didasarkan pada disiplin ilmu untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan hubungan antara alam, masyarakat, perilaku, dan psikologi manusia untuk menemukan prinsip dan metode intelektual baru untuk masalah ini. Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan pendekatan observasional, yaitu pencegahan radikalisme dengan meringkas dan mengkaji konsep Islam moderat.

Adapun jenis penelitian, penelitimengklarifikasinya sebagai studi kasus. Studi kasus adalah studi kualitatif yang berusaha menemukan makna, meneliti proses, dan mendapatkan wawasan tentang individu, kelompok, atau situasi

Tindakan peniliti dalam pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai partisipan penuh dengan mengamati dan berperan dengan berinteraksi sosial dengan subjek dalam waktu yang ditentukan dan selama itu pengumpulan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data. Pencarian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: membandingkan data observasi dengan data wawancara, membandingkan hasil wawancara informan dengan informan lainnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait

Melakukan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa ulang kepercayaan informasi yang diperoleh melalui penelitian kualitatif dengan waktu dan alat yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai upaya untuk mendirikan Rumah Moderasi Beragama ISTAZ AL AZHAR merupakan sebuah lembaga pelaksana yang bertujuan sebagai wadah penguatan nilai-nilai dalam moderasi beragama yang berada di kampus ISTAZ AL AZHAR berdasarkan Keputusan Rektor Nomer 485/In.32.1/04/2021. Fungsi dari rumah Moderasi Beragama yakni sebagai *leading sector* dalam berjalannya kegiatan dan internalisasi dalam moderasi beragama di ranah perguruan tinggi keagamaan islam (PTKI)

Adapun Tugas penting rumah moderasi agama sebagai pusat internalisasi Islam Moderat di lingkungan perguruan tinggi ISTAZ AL AZHAR yakni;

1. Menjadi wadah dukungan dalam pelaksanaan tugas kelompok kerja Moderasi Beragama pada Kementerian;
2. Menjadi penilaian dan penyusunan dalam bahan komunikasi, edukasi Moderasi Beragama yang informatif.
3. Adanya kegiatan berupa komunikasi, wadah literasi, dan edukasi Moderasi Beragama kepada instansi pemerintah daerah, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, atau masyarakat;

Adapun juga beberapa mekanisme pendirian Rumah Moderasi Agama yang telah tercantum di dalam petunjuk teknis RMB keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 897 tahun 2021;

1. Rumah Moderasi Beragama yakni sebuah lembaga yang berada di lingkungan PTKI dengan tatanan pengurus yang telah ditetapkan sesuai dengan surat Keputusan Rektor/ Ketua.
2. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Para penanggung jawab dalam Rumah Moderasi Beragama melakukan koordinasi dengan Wakil Rektor ataupun Wakil Ketua.

Dari beberapa hasil observasi terindikasi bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan sudah sejalan dengan ajaran Nahdlatul Ulama (NU), meskipun pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya dimaksimalkan. Namun seluruh penanggung jawab atas Rumah Moderasi Beragama terus mengupayakan dan mengembangkan pelaksanaannya dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang ada di kampus ISTAZ AL AZHAR Menganti.

Lebih detailnya, peneliti akan menguraikan nilai-nilai Islam moderat yang diinternalisasikan di kampus ISTAZ AL AZHAR Menganti;

1. Nilai Moderat (*Tawassuth*)

Dalam hal ini, Rumah Moderasi Beragama memberikan penanaman terkait nilai *tawassuth* beserta fungsi dari nilai tersebut, berikut hasil wawancara dengan bapak Basuki selaku ketua RMB: "Pemahaman dan pengamalan dalam beragama itu ya harus ditengah yang maksudnya bagaimana? Yaitu yang tidak berlebih-lebihan dan juga tidak menghilangkan maupun mengurangi apa yang telah menjadi ajaran dalam agama"

Berdasarkan wawancara dari informan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai moderat ataupun *tawassuth* yang ditanamkan kepada mahasiswa ini berarti berada ditengah, tidak ditekankan dengan merasa

a. Nilai Keseimbangan (*Tawazzun*)

Adanya kebijakan sikap *tawazzun*, perwujudan kesatuan, perdamaian dan solidaritas sosial kemahasiswaan. Kehadiran keseimbangan antara tuntutan-tuntutan kemanusiaan dan ketuhanan akan muncul sesuai rancangan penyatuan susunan duniawi dengan susunan agama yang membuat mahasiswa tidak condong dengan duniawinamun juga mementingkan urusan agamanya.

b. Nilai Keadilan (*al i'tidal*)

Sikap keadilan ini yang berbanding lurus dengan menyeimbangkan banyak hal dalam menyelesaikan berbagai perkara agama. Dan berlaku adil dalam menegakkan kebenaran. Itulah yang menyebabkan mahasiswa tidak akan memihak dan akan berpanut pada yang benar.

c. Nilai Toleransi (*Tasamuh*)

Toleran yang ditanamkan kepada pengurus organisasi mahasiswa yakni *tasamuh* dengan sikap saling menghormati satu sama lain walaupun terjadi perbedaan dalam berpendapat

(bertentangan) dan juga tenggang rasa. Yang berarti juga penanaman sikap sabar, menyeimbangkan emosional, dan lapang dada.

d. Al musawah (*Egaliter*)

Penanaman sifat *musawah* yakni diartikan dengan penghargaan terhadap manusia sebagai Hamba Allah yang diciptakan sebagai makhluk hidup. Berdasarkan kedudukan yang telah diberikan Allah, maka seorang mahasiswa berada di posisi sederajat dengan sesama nya tanpa terkecuali begitu juga tidak memandang adanya perbedaan status sosial, suku, ras maupun jenis kelamin.

Musawah menjadi salah satu syariat Islam yang memiliki aturan hukum bersifat fundamentalis yang harus diketahui oleh setiap mahasiswa yang menyatakan dirinya muslim moderat.

Tetapi akan dikecualikan jika kaitannya dengan akidah, serta ibadah, agama Islam tidak mengenal kata toleransi maupun kompromi. Hal ini menunjukkan keyakinan mahasiswa kepada Tuhannya berbeda dengan keyakinan para pemeluk agama non Islam terhadap kepercayaan dalam peribadatan mereka.

e. Assyura

Penanaman sifat *Assyura* yakni dengan mengutamakan pendapat dan juga diskusi ataupun musyawarah. *Syura* termasuk point penting dalam sosial bermasyarakat dan bernegara, ia berprinsip bahwa segala urusan masalah dan juga problematika dalam kehidupan kemahasiswaan dapat disosialisasikan secara baik baik.

Pada bagian sebelumnya peneliti telah membicarakan tentang nilai nilai Islam moderat yang ditransformasikan kepada pengurus ORMAWA yang ditekankan dalam beberapa prinsip moderasi beragama. Namun disini menemukan titik terang bahwasanya hal tersebut tidak cukup hanya ditanamkan dengan cara mengajarkan teori saja tetapi juga perlu ditanamkan dengan kegiatan internalisasi Islam Moderat Dalam penguatan Moderasi Beragama dijelaskan bahwasanya ada 4 indikator moderasi beragama, yakni:

2. Komitmen kebangsaan

Beberapa wujud dari sikap komitmen kebangsaan pada pengurus organisasi mahasiswa (ormawa) yang telah diamati peneliti yakni; Cinta tanah air, membina persatuan dalam organisasi, memperkaya wawasan kebudayaan NKRI dalam mempertahankan negara, senantiasa membiasakan dan membudayakan sikap nasionalisme termasuk saat menjadi panitia PBAK 2022.

a. Toleransi

Peneliti telah menemukan wujud dari sikap toleransi yang terjadi di lingkungan pengurus organisasi mahasiswa (ormawa) IAIN Ponorogo yakni; bergaul dengan semua mahasiswa tanpa membedakan ras, suku, bangsa maupun aliran keagamaan, tidak memaksakan kehendak sesama nya, dan mau menghormati serta menghargai norma dan kebudayaan antar kota maupun pulau.

b. Anti radikalisme dan kekerasan.

Beberapa sikap pengurus ORMAWA yang telah mencerminkan bahwasanya mereka anti radikalisme dan kekerasan yakni, kesenjangan sosial yang telah diminimalisir dengan baik, menjaga persatuan dan kesatuan antar mahasiswa demi mencegah timbulnya pemahaman radikalisme, mendukung aksi perdamaian dan berperan aktif dalam melaporkan terjadinya generasi benih benih radikalisme dan terorisme pada mahasiswa dengan dibentuknya UKM UKI ULINNUHA.

c. Akomodatif terhadap budaya lokal.

Telah diyakini oleh peneliti bahwa sikap pengurus ORMAWA yang akomodatif terhadap budaya lokal yakni mereka meyakini dan menerapkan syariat agama namun tidak berupaya menghapuskan atau berspekulasi bahwa adat atau tradisi yang sudah tertanam di masyarakat adalah hal yang dilarang dalam Islam kecuali memang bertentangan dengan syariat Islam, membudayakan dan mengapresiasi seni dengan pembentukan organisasi UKM Seiya.

Berikut juga melampirkan laporan kegiatan Rumah Moderasi Beragama ISTAZ AL AZHAR Menganti tahun 2021 yang telah didapatkan dari informan, tercantum beberapa kegiatan Rumah Moderasi Beragama sebagai salah satu bentuk proses internalisasi Islam moderat yang terus diupayakan oleh Rumah Moderasi Beragama di lingkungan Kampus ISTAZ

AL AZHAR Menganti.

Berdasarkan kegiatan yang telah diamati, hal ini berkaitan dengan proses internalisasi yang sengaja diarahkan padaperkembangan peningkatan spiritual dan juga batin. Pertumbuhan ini akan terbentuk jika seseorang sadar akan kandungan nilai-nilai ajaran agama, yang setelahnya dijadikan sebagai “sistem harga diri” demi membina dan membentuk semua pernyataan sikap, perilaku, perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses menginternalisasikan Nilai Islam Moderat di kampus ISTAZ AL AZHAR Menganti, peneliti melihat setidaknya ada 3 tahap proses internalisasi dalam program kerja Rumah Moderasi Beragama, baik itu dari cara penyampaian, praktek serta memberikan teladan. Peneliti menemukan 3 komponen tahap internalisasi yang telah dilakukan Rumah Moderasi Beragama di ISTAZ AL AZHAR Menganti.

Adapun mengklarifikasikan proses internalisasi tersebut menjadi 3 tahapan: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan juga tahap internalisasi. Berikut uraian data mengenai proses Internalisasi Nilai Islam Moderat yang telah dilaksanakan oleh Rumah Moderasi Beragama.

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap yang pertama yakni tahap mentransformasi nilai. Di tahapan ini, Rumah Moderasi Beragama bertugas menjelaskan secara umum serta memberikan pemahaman tentang apa itu moderasi dan moderasi beragama melalui beberapa rangkaian acara seperti webinar aktualisasi konsep moderasi beragama dalam pendidikan dan pembelajaran dan juga kegiatan workshop penguatan moderasi beragama. Pada pertemuan pertama, seminar tersebut berisi tentang pengenalan dasar-dasar ajaran moderasi beragama serta bagaimana seorang mahasiswa harus bersikap moderasi, mengapa seorang mahasiswa harus moderat hingga bagaimana cara membudayakan sikap moderat di lingkungan kampus.

Dari hasil wawancara tersebut telah menggambarkan adanya tahap pertama yakni tahap transformasi nilai yaitu dengan cara diadakannya kegiatan webinar, workshop, podcast dan juga ngaji moderasi yang tujuannya mengenalkan pemahaman moderasi beragama serta dasar-dasar nilai Islam moderat. Dengan terlaksananya tahap tersebut yakni menginternalisasikan nilai Islam moderat yang berjalan sesuai dengan tahapnya agar mengantisipasi radikalisme dan juga pemahaman ekstrim pada mahasiswa.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini disebut dengan Tahap Transaksi Nilai yakni dengan cara Rumah Moderasi Beragama memberikan teladan ataupun contoh bagaimana sikap yang mencerminkan moderat dan juga cara menerapkan nilai-nilai Islam moderat ke dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Basuki selaku Ketua RMB di ISTAZ AL AZHAR Menganti:

“Di samping adanya workshop webinar dan sebagainya, kami juga memberikan contoh maupun teladan bagaimana sikap moderat yang benar. Yakni menghimbau para dosen untuk mengajarkan sikap toleransi di dalam kelas selama mata kuliah berlangsung, adanya mahasiswa perempuan dan laki-laki di dalam kelas dari berbagai daerah tanpa mengkelompokkannya,

Berdasarkan dari penjelasan informan yang telah di rangkum, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai Islam moderat pada pengurus organisasi mahasiswa sangat diperlukannya teladan dan juga contoh dari dosen maupun senior serta kawan sebayanya. Jika teori tidak di praktekkan maka ilmu pemahaman mendasar akan sia-sia karena tidak ada perwujudan dari internalisasi Islam moderat yang terjadi di lingkungan.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap yang terakhir adalah tahap transinternalisasi, tahap ini adalah salah satu tahap yang mendalam diantara 2 tahap yang telah dijelaskan diatas. Pada tahap ini lebih difokuskan pada sikap dan tingkah laku mahasiswa saat berhadapan dengan lingkungan sekitar atau bahkan masyarakat setempat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Aksin selaku pengarah III Rumah Moderasi Beragama:

“Mahasiswa mahasiswa selaku panitia PBAK itu harus diberikan penataran dulu berupa workshop penguatan yang diadakan di Ngebel, hal ini untuk mengantisipasi adanya mahasiswa yang mengajarkan radikalisme ke adik-adik tingkatannya sewaktu acara PBAK berlangsung karena hal ini berbahaya jika dilakukan turun temurun”

Dalam menginternalisasikan Nilai Islam Moderat diperlukan juga pengawasan dan juga pengamatan dari proses internalisasi tersebut terhadap sikap mahasiswa. Karena tahap internalisasi mulai dari menanamkan pemahaman lalu memberi contoh setelah itu memberikan pengawasan dan pengamatan agar semuanya terkendali dengan baik. Berdasarkan penjelasan dari informan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses internalisasi Islam moderat pada pengurus organisasi mahasiswa diperlukan pula pengamatan khusus dan catatan-catatan penting demi mengatur sikap moderat mahasiswa agar dapat dicontoh oleh adik tingkatannya. Hal ini juga bertujuan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan sikap toleransi, disiplin, tenggang rasa yang juga termasuk dalam sikap moderasi dalam beragama.

SIMPULAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi, Rumah Moderasi Beragama telah berusaha menanamkan nilai-nilai moderasi dengan mengadakan berbagai rentetan kegiatan yang menanamkan 6 prinsip moderasi beragama yakni, *Tawassuth, Tawazzun, Al i'tidal, Tasamuh, Al musawah dan Assyura*. Dan pada pelaksanaannya, Kegiatan yang diadakan Rumah Moderasi Beragama dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam moderat terlihat baik karena sesuai dengan keenam prinsip moderasi beragama yang menghasilkan sikap dan perilaku mahasiswa menjadi moderat dan non ekstrimis.
2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam Moderat diwujudkan dengan 4 indikator yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya lokal. Peneliti juga mengklarifikasikan proses internalisasi yang dilakukan oleh Rumah Moderasi Beragama menjadi 3 tahapan: Tahap Transformasi Nilai, Tahap Transaksi Nilai, dan juga Tahap Internalisasi. Dalam menginternalisasikan Nilai Islam Moderat diperlukan juga pengawasan dan juga pengamatan dari proses internalisasi tersebut terhadap sikap mahasiswa. Berdasarkan penjelasan dari informan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses internalisasi Islam moderat pada pengurus organisasi mahasiswa diperlukan pula pengamatan khusus dan catatan-catatan penting demi mengatur sikap moderat mahasiswa agar dapat dicontoh oleh adik tingkatannya. Hal ini juga bertujuan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan sikap toleransi, disiplin, tenggang rasa yang juga termasuk dalam sikap moderasi dalam beragama.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Rumah Moderasi Beragama dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat sudah berjalan dengan baik, peneliti berharap kedepannya kegiatan ini dapat dilaksanakan untuk seluruh mahasiswa ISTAZ AL AZHAR Menganti tanpa terkecuali. Dan peneliti juga berharap Rumah Moderasi Beragama tetap mempertahankan kualitas lembaga bahkan meningkatkannya menjadi lebih baik dari tahun ke tahun.

Kepada para pengurus organisasi mahasiswa di ISTAZ AL AZHAR Menganti untuk tidak lelah menyebarkan pemahaman Islam moderat dan terus bersikap moderat serta tidak ekstrimis seperti apa yang telah didapatkan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Rumah Moderasi Beragama.

REFERENSI

- Abdullah, Anzar. "Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis." *Addin* 10, no. 1 (2016): 1.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Edited by Danis Wijaksana. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amirsyah. *Meluruskan Salah Paham Terhadap Deradikalisasi*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2012.
- Arifin Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Aksara, 2000.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES, 1982.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: pt Raja Grafindo Persada, 2017.
- Faruq, U Al, and D Noviani. "Urgensi Internalisasi Nilai- Nilai Islam Nusantara Dalam Pembentukan Karakter Moderat," 2020, 149–56.
- Filsafat, Evaluasi, and Sepanjang Masa. *Filsafat Terakhir*, 2016.

- Golose, Petrus Reinhard. *Deradikalisasi Terorisme: Humanis, Soul Approach Dan Menyentuh Akar*. 147 Rumpit. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2009.
- Haedari, Amin. *Transformasi Pesantren*, 2021
- Hanafi, Muchlis M. *Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*. Tangerang Selatan: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat studi Al-Quran, 2013.
- Hanafi, Yusuf, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Qodratulloh Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, et al. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan*, 2022.
- Hasani, Ismail, and Bonar Togar Naipospos. *Dari Radikalisme Menuju Terorisme STUDI RELASI DAN TRANSFORMASI ORGANISASI ISLAM RADIKAL DI JAWA TENGAH & D.I. YOGYAKARTA*, 2012.
- Hornsby. *Oxford Advanced Learners Dictionary Of Current English*. Firth. Oxford: Oxford: Oxford Unity Press, 1995.
- Idris, Saifullah. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. Darussalam Publishing. Vol. 58, 2017.
- Jamhari. *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*. Jakarta: pt RajaGrafindo Persada, 2004
- Kementerian agama RI. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, Dan Berpolitik*, 2009.
- Marasabessy, Ruslan Husen. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Klasik*. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol. 16, 2022. <https://doi.org/10.36769/asy.v16i1.221>.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi : Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil'alamin*. Jakarta: Pustaka Oasis, 2017.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Mulyana Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nasution, Sri Purwanti, and Dedi Lazwardi. "Internalisasi Nilai-Nilai Piil Pesenggiri Dan Islam" 10 (2020).
- Nur Silva Nabila. "INTERNALISASI NILAI ISLAM MODERAT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN NU DAN MUHAMMADIYAH," 2021.
- Nurdin, Muhammad. *Muhammad Nurdin, Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Pangestu, Riko. "INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT PADA PONDOK PESANTREN DI BANDAR LAMPUNG," 2021.